

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I berisi pendahuluan proposal yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Pada era digital yang terus berkembang pesat, teknologi *Artificial Intelligence* (AI) atau Kecerdasan Buatan menjadi salah satu inovasi terpenting yang memiliki potensi besar dalam mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia (Masrichah, 2023). Dalam perkembangannya, *Artificial Intelligence* (AI) memiliki dampak positif maupun negatif bagi kehidupan manusia. *World Economic Forum* (2020) menyatakan bahwa perkembangan AI kemungkinan akan menghilangkan 85 juta pekerjaan secara global pada tahun 2025, tetapi juga akan menciptakan 97 juta pekerjaan baru di berbagai bidang, mulai dari *big data* dan *machine learning* hingga keamanan informasi dan *digital marketing*.

Future Job Survey 2023 oleh *World Economic Forum* (WEF) menyebutkan terdapat beberapa pekerjaan yang akan digantikan oleh teknologi seperti pekerjaan yang berkaitan dengan *teller bank*, petugas pos, kasir dan petugas tiket, petugas entri data, sekretaris administrasi dan eksekutif, petugas pencatatan bahan dan penyimpanan stok, dan lain-lain. Adapun jenis pekerjaan baru yang muncul karena perkembangan teknologi seperti spesialis AI dan *machine learning*, *sustainability specialists*, analis intelijen bisnis, analis keamanan informasi, *fintech engineers*, *data analysts and scientists*, dan lain-lain.

Sebagai strategi perusahaan dalam menghadapi transformasi bisnis di era revolusi industri, *Future of Jobs Report 2023* yang ditulis oleh *World Economic Forum* (2023) menyebutkan terdapat beberapa kriteria penilaian yang dilakukan perusahaan untuk menerima calon tenaga kerja baru yaitu evaluasi terhadap pengalaman kerja, penilaian keterampilan, penyelesaian gelar universitas, *psychometric profiling*, pengalaman kursus dan sertifikasi *online*, pengalaman

magang, dan lain-lain. Kriteria penilaian tersebut dapat menjadi acuan untuk membentuk *goal setting* bagi calon pekerja yang ingin memasuki pasar kerja agar dapat memenuhi kriteria pekerja yang diinginkan perusahaan.

Sebelum calon pekerja memasuki pasar kerja, calon pekerja harus memiliki persepsi kelayakan kerja agar dapat menguasai kriteria yang telah ditetapkan. Persepsi kelayakan kerja di masa depan (*perceived future employability*) merupakan persepsi individu terhadap peluang untuk memperoleh dan/atau mempertahankan pekerjaan untuk menetapkan dan mengelola tujuan karier, serta mempengaruhi perilaku, pemikiran, dan perasaan individu terhadap pekerjaan atau karier mereka (Gunawan et al., 2019).

Perceived future employability bukan hanya tentang situasi saat ini saja, tetapi juga tentang pandangan individu terhadap potensi mereka, dalam hal mendapatkan pekerjaan yang diinginkan di masa yang akan datang. Saat ini, tantangan dan peluang di pasar kerja terus berubah (Rusman, 2022) sehingga individu perlu beradaptasi dengan perubahan yang ada khususnya perubahan pasar kerja di era revolusi industri 4.0 dengan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Perceived future employability merupakan sesuatu yang krusial bagi mahasiswa. *Perceived future employability* dapat membantu individu menciptakan tujuan karier yang kuat dan mengubah persepsi mereka tentang pekerjaan di masa depan, hal ini sangat penting mengingat mahasiswa perguruan tinggi saat ini menghadapi pasar kerja yang sangat kompetitif (*Accenture Strategy*, 2016). Namun berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April-Mei 2023 kepada 100 responden mahasiswa tingkat akhir, ditemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang *memiliki perceived future employability yang rendah*. Sebagian besar responden berpendapat masih merasa banyak yang harus dipelajari baik itu *soft skill*, *hard skill*, serta latar belakang ilmu pendidikan yang ditempuhnya saat ini, juga kurangnya pengalaman. Selain itu, persaingan kerja yang tinggi menyebabkan beberapa responden tidak yakin dengan kompetensi yang dimiliki.

Menurut Rahma et al., (2023) pasar tenaga kerja saat ini menuntut *skill* terbaik, inovasi, kreativitas, efisiensi dan produktivitas tenaga kerja. Tenaga

kerja yang memiliki latar belakang bagus dan dapat menguasai *skill* yang dibutuhkan serta profesional sangat dibutuhkan. Jika seseorang memiliki *perceived future employability* yang tinggi, maka hal tersebut akan memiliki dampak positif terhadap motivasi, perilaku dan *well-being* seseorang (Gunawan et al., 2021). Sebaliknya, seseorang yang memiliki *perceived future employability* yang rendah akan memiliki motivasi, perilaku, dan *well-being* yang negatif sehingga mampu usaha untuk meningkatkan persepsi kelayakan kerja di masa depan akan rendah (Gunawan et al., 2021).

Dalam penelitian Gunawan et al., (2021) menemukan bahwa *encouragement* dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *perceived future employability*. *Encouragement* merupakan bentuk dukungan sosial yang melibatkan afirmasi yang disampaikan melalui bahasa untuk meningkatkan motivasi dalam konteks mewujudkan potensi atau menghadapi situasi menantang (Wong, 2015). Cheung et al. (2018) menjelaskan bahwa dukungan dari orang tua, teman sebaya, dan guru berkaitan positif dengan *perceived employability*. Jones (2013) juga menemukan bahwa dukungan antar sejawat menjadi komponen penting dalam meningkatkan keterampilan kerja bagi mahasiswa *fresh graduate*. Selain itu Insa, Gonzales, & Inesta (2016) menyatakan bahwa *employability* yang dimiliki individu dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diterima. Dukungan merupakan proses penting di mana individu dapat saling memberikan dorongan satu sama lain (Beets et al., 2010).

Zimet et al., (1988) mendefinisikan dukungan sosial sebagai keyakinan individu akan ketersediaan dukungan sosial dari keluarga, teman, dan orang-orang terdekat (*significant others*) sewaktu dibutuhkan. Menurut Otavia et al. (2021), mahasiswa tingkat akhir yang merasakan dukungan sosial yang kuat akan merasa lebih termotivasi untuk mencapai tujuan mereka sebagai calon sarjana. Mereka juga cenderung aktif dalam mencari informasi yang berkaitan dengan kesuksesan karir di masa depan dan berani mengambil keputusan terkait pilihan karir mereka, meskipun menyadari adanya risiko yang mungkin terlibat. Dengan adanya dukungan sosial, maka akan membuat seseorang jadi lebih percaya diri, lebih memiliki rasa optimis, lebih memiliki harga diri, karena ia merasa dimotivasi, dipedulikan, diperhatikan, dan dihargai (Otavia et al., 2021).

Dukungan sosial yang diterima oleh seseorang akan mampu memberikan keuntungan emosional atau efek perilaku bagi pihak penerimanya (Gottlieb dalam Hamzah, 2019).

Mahasiswa merupakan calon tenaga kerja yang penting dalam mengisi pasar kerja di masa depan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2022), Kota Bandung menjadi penyumbang tenaga kerja terbanyak ke-lima di Jawa Barat dengan jumlah perguruan tinggi terbanyak di Jawa Barat (LLDIKTI, 2019). Peneliti berasumsi bahwa *perceived future employability* pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial. Mahasiswa yang merasa didukung oleh orang-orang di sekitarnya cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi serta dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan sosial, seperti *emosional intelligence*, komunikasi, dan pemecahan masalah (Rozali dan Mariyanti, 2019). Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan *soft skill* yang dapat membantu seseorang meningkatkan keterampilannya dalam dunia kerja.

Mengingat perkembangan teknologi yang berkembang pesat saat ini dan rendahnya *perceived future employability* dapat berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis seseorang, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini agar mahasiswa tingkat akhir dapat mempersiapkan karir masa depan mereka dan terhindar dari kecemasan dan stres menghadapi karir masa depan mereka.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap *perceived future employability* pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan sosial terhadap *perceived future employability* pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoretis

Manfaat dari segi teoritis pada penelitian ini yaitu dapat memberikan gambaran mengenai dukungan sosial dan pengaruhnya terhadap *perceived future employability* individu ketika akan memasuki pasar kerja, khususnya pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung.

b) Manfaat Praktis

Manfaat dari segi praktis pada penelitian ini yaitu:

- 1) Memberikan informasi bagi tenaga pengajar seperti dosen dan orang tua agar dapat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan karier di masa depan dengan memberikan informasi, wawasan, dan pengalaman di dunia kerja sebagai bentuk dukungan sosial dalam mempersiapkan kelayakan kerja di masa depan yang dimiliki mahasiswa.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi perguruan tinggi untuk membuat program yang berfokus pada berbagi pengalaman di dunia kerja seperti *sharing session* dengan orang yang sudah berpengalaman di bidang suatu pekerjaan agar mahasiswa memiliki gambaran dan dapat mempersiapkan diri untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan di masa depan.
- 3) Manfaat bagi mahasiswa yaitu dapat menjadi sumber pengetahuan serta evaluasi pada mahasiswa tingkat akhir agar dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.